

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pembinaan Moral Anak (Studi Di Desa Morompaitongakecamatan Menui Kepulauan)

Andriani¹⁾, Irawaty²⁾, Andi Syahrir³⁾

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: andrianiyusran96@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk memahami peran ibu rumah tangga nelayan dalam pembinaan moral anak di Desa Moropaitonga Kecamatan Menui Kepulauan, dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peran ibu rumah tangga dalam pembinaan moral anak di Desa Moropaitonga. Jenis penelitian ini adalah penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian adalah ibu rumah tangga di Desa Morompaitonga Kecamatan Menui Kepulauan sebanyak 6 orang, serta informan, yaitu Kepala Desa Morompaitonga Kecamatan Menui Kepulauan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah peranan ibu rumah tangga dalam pembinaan moral anak di Desa Moropaitonga adalah mendidik akhlak dan moral seorang anak. Pendidikan akhlak dan moral anak tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengertian, pemahaman dan mengimplementasikan akhlak dan moral yang baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, dalam penerapannya ibu rumah tangga tentu memiliki hambatan dalam membina moral kepada anak-anak.

Kata Kunci: Pembinaan; Moral; Keluarga.

The Role of Housewives in Children's Moral Development (Study in Morompaitonga Village, Menui District)

Abstract: The objectives of this study were: (1) to understand the role of fishermen housewives in moral fostering of children in Moropaitonga Village, Menui Kepulauan District; and (2) to determine the factors that hinder the role of housewives in fostering children's moral in Moropaitonga Village. This research was a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques in this study used three ways, namely observation, interview, and documentation techniques. The research respondents were 6 housewives in Morompaitonga Village, Menui Kepulauan District, and the informant was the Head of Morompaitonga Village, Menui Kepulauan District. Data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The result of this research showed that the role of housewives in fostering children's moral in the Moropaitonga Village was to educate a child's character and morals. The moral and character education of the children was carried out by providing understanding and implementing good and positive morals and characters in everyday life. However, in its application, housewives certainly have obstacles in fostering moral for their children.

Keywords: Coaching; Moral; Family.

PENDAHULUAN

Walaupun istilah moral dapat menunjuk kepada moral baik atau moral buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sementara orang yang berperilaku buruk, seperti halnya bersikap egois, tidak amanah, tidak bertanggungjawab dapat dikatakan sebagai orang yang tidak bermoral. Permasalahan moral menjadi perhatian setiap orang, baik dalam masyarakat yang masih terbelakang maupun dalam kehidupan masyarakat modern. Berkaitan dengan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai moral remaja dan anak-anak saat

ini mulai berkurang. Hal ini terlihat dari beberapa fakta peristiwa, misalnya kasus penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba) yang melibatkan remaja dan anak-anak, tawuran atau perkelahian antar pelajar dan lain-lain.

Hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan (Ananda, 2017). Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti perilakunya (Munirah, 2015). Dalam realisasinya banyak orang tua yang melupakan acuan tersebut, sehingga banyak anak yang salah didik dan tidak optimalnya pencapaian perkembangan sesuai dengan fasefasenya. Akhirnya. kebutuhan anak dalam setiap perkembangan tidak mampu diakomodir dan tidak tersalurkan dengan baik sehingga perkembangannya mengalami hambatan dan lambat dari biasanya (Yanizon, 2016).

Peran Ibu Rumah Tangga

Peran orang tua terhadap pembinaan moral anak adalah : (1) memperkenalkan nilai moral yang berlaku di masyarakat, (2) mengajarkan anak pendidikan tentang agama yang berkaitan dengan bagaimana bergaul dengan sesama manusia, (3) mengarahkan dan memotivasi anak dalam hal mengikuti tata aturan atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat dengan perilaku-perilaku terpuji seperti sikap hormat kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam jika, membantu sesama, dan sebagainya, (4) memberikan contoh yang baik atau teladan kepada anak-anaknya terutama dalam hal moral (Husna, 2018). Keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia (Agustin dan Triwahyuningsih, 2014).

Burhanudin (2000) mengemukakan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pendidikan moral adalah :

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan model yang paling baik dan paling kuat pengaruhnya dalam pendidikan, sebab melalui model yang ada orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakannya. Orang tua, guru atau siapapun yang menjadi figur idola akan banyak berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Ketika seseorang menemukan keteladanan yang baik, dia akan menyerap dasar-dasar kebaikan, berkembang dengan akhlak yang baik.

2. Pembiasaan

Pembiasaan dalam menanamkan moral merupakan tahapan penting yang menyertai perkembangan anak. pembiasaan merupakan metode pembinaan dengan cara mengulangi kegiatan, karena dengan begitu semua tindakan yang baik akan menjadi kegiatan sehari-hari.

3. Nasihat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang memiliki pengaruh yang baik dan efektif bagi pembentukan perilaku anak. Dalam proses membangun pembiasaan moral perlu dibarengi pemberian nasehat-nasehat yang menyenangkan dan menyegarkan, sehingga perilaku bermoral benar-benar didasarkan pada pemahaman, penerimaan, dan ketulusan yang tinggi.

4. Pengawasan

Model pengamatan dan pengawasan merupakan salah satu metode pendidikan moral yang efektif. Pengawasan moral yang dilakukan oleh orang tua adalah usaha yang dilakukan untuk memperhatikan dan mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya.

Konsep Pembinaan

Menurut Wadu (2017) Pembinaan pada dasarnya untuk membantu pribadi seseorang sehingga memperoleh kecakapan dan untuk membantu mencapai target sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan. Menurut Tangdilintin (2008) pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan, yaitu suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka. Pola pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan di dalam lingkungan sekolah saja, tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan (Ahmad, 2017).

Konsep Moral Anak

Pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga didalangi oleh pemeran utama yang bernama orang tua (Khaironi, 2017) Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Moral pada dasarnya adalah rangkaian perilaku yang wajib dipatuhi. Pergaulan anak dengan lingkungan sosial (teman sebaya), juga berpengaruh terhadap perhatian anak dalam melaksanakan ajaran agamanya (Rozaq, 2013).

Hambatan Ibu Rumah Tangga Dalam Pembinaan Moral Anak

Faktor penghambat pembinaan moral anak menurut Jannah (2012) sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pengetahuan

Secara umum, pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, termasuk sikap dan perilaku akan pola pembinaan terutama dalam memotivasi dan menasihati anak agar dapat memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang baik dan terpuji.

2. Kesibukan/Keterbatasan Waktu

Di zaman ini, kita banyak menemukan bahwa orang tua cenderung bersikap otoriter dalam menentukan waktu bersama dengan anak-anak. Mereka cenderung menentukan jadwal aktivitas keluarga hanya berdasarkan kesibukan mereka tanpa peduli bahwa anggota keluarga yang lain juga memiliki kepentingan yang sama bersama keluarganya. Bahkan, tidak jarang terjadi peristiwa orang tua tidak memiliki waktu lagi untuk bercengkrama bersama dengan keluarga mereka, khususnya anak-anak. Hal ini disebabkan mereka merasa bahwa waktu yang digunakan selama ini digunakan dan dihabiskan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau rumah tangga.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan bermain remaja dan anak-anak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola perilaku seorang anak. Pengaruh lingkungan didukung oleh sifat anak yang selalu ingin tahu segala sesuatu yang baru sangat berpotensi menimbulkan perubahan perilakunya.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Morompaitonga Kecamatan Menui Kepulauan pada tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan tanggal 28 Desember 2019 mengenai peran ibu rumah tangga dalam pembinaan moral anak di lingkungan keluarga nelayan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan menggali informasi secara mendalam tentang peran ibu

rumah tangga dalam pembinaan moral di lingkup keluarga nelayan Desa Morompaitonga Kecamatan Menui Kepulauan.

Responden dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari responden, yaitu ibu rumah tangga di Desa Morompaitonga Kecamatan Menui Kepulauan sebanyak 6 orang, serta informan, yaitu Kepala Desa Morompaitonga Kecamatan Menui Kepulauan

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya adalah membuat rangkuman temuan penelitian berdasarkan pada aspek yang diteliti dan disusun secara singkat dan jelas, sehingga penyajian data dapat memudahkan dan memahami gambaran keseluruhan dari aspek yang diteliti. Dengan demikian, penyajian data ini akan dijadikan dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matriks, maupun hubungan antar satu kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data ialah mengambil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk pernyataan singkat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Pembinaan Moral Anak

1. Peranan Ibu Sebagai Teladan

Peranan ibu dalam membentuk kepribadian anak melalui contoh dan keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Moropaitonga Kecamatan Menui Kepulauan sudah cukup baik dan maksimal. Ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai responden penelitian di Desa Moropaitonga cukup mengetahui dan memahami pengaruh keteladanan dalam upaya pembentukan awal karakter dan kepribadian anak. Salah satu nilai-nilai keteladanan seorang ibu dalam membina moral anak adalah menunjukkan kepada anak sikap dan perbuatan yang jujur.

Peranan ibu rumah tangga dalam keluarga nelayan sebagai pemberi teladan sangat penting untuk dilakukan agar seorang anak memiliki figur yang dapat dijadikan contoh yang baik dalam setiap ucapan dan perbuatannya. Sebagai pemberi contoh dan teladan yang baik, ibu rumah tangga nelayan sudah cukup mampu mengajarkan nilai-nilai teladan dan mampu membuat anaknya mengikuti sikap dan perilaku positif yang dimilikinya.

2. Peran Ibu Sebagai Pembiasaan Akhlak

Peranan ibu rumah tangga nelayan dalam membentuk kepribadian anak melalui proses pembiasaan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Moropaitonga sudah dilakukan dengan cukup baik. Ibu rumah tangga nelayan memiliki peran penting untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak-anak sehingga mereka dapat melakukan aktivitas atau kegiatan yang positif sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku

3. Peran Ibu Sebagai Pemberi Nasihat

Peran ibu rumah tangga nelayan sebagai pemberi nasihat bertujuan untuk memperbaiki akhlak dan moral anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa peranan ibu rumah tangga nelayan dalam membentuk moralitas anak melalui proses pemberian nasihat di Desa Moropaitonga sudah dilakukan dengan cukup baik. Ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai responden penelitian di Desa Moropaitonga Kecamatan Kepulauan Menui cukup mengetahui dan memahami pengaruh pemberian nasihat dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral anak.

Ibu rumah tangga nelayan di Desa Moropaitonga telah memberikan nasihat yang baik dan positif kepada anak-anak. Peran ibu rumah tangga nelayan sebagai pemberi nasihat disampaikan dengan menggunakan media komunikasi verbal (komunikasi langsung) kepada anaknya dengan etika komunikasi yang baik dan lembut, sehingga anak dapat menerima nasihat yang diberikan oleh ibunya.

4. Peran Ibu Sebagai Pengawas

Pengawasan ibu sebagai orang tua merupakan salah satu peranan penting dalam upaya mengawasi perkembangan akhlak dan moral seorang anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa peranan ibu rumah tangga nelayan dalam membentuk moralitas anak melalui proses pengawasan di Desa Moropaitonga sudah dilakukan dengan cukup baik. Ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai responden penelitian di Desa Moropaitonga cukup mengetahui dan memahami pengaruh peran pengawasan dalam upaya mengevaluasi dan memperbaiki akhlak yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.

Ibu rumah tangga nelayan memiliki peran penting untuk mengawasi perilaku dan akhlak anaknya. Pengawasan yang dilakukan ibu rumah tangga nelayan merupakan bentuk mengamati dan memperhatikan segala aktivitas, perilaku dan tindakan seorang anak. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengawasan, ibu

dapat mengetahui perkembangan atau sejauhmana karakter dan moral anak, baik perkembangan moral yang buruk ataupun perkembangan moral kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Burhanudin (2000) bahwa model pengamatan dan pengawasan merupakan salah satu metode pendidikan moral yang hendaknya berusaha dan mampu mengamati dan mengawasi sikap dan perilaku seseorang secara berkesinambungan, sehingga seorang anak senantiasa berada dalam lensa pemantauan. Dalam proses pengamatan dan pengawasan, hendaklah seorang ibu mengamati gerak gerik, ucapan dan tindakan, perilaku, dan akhlak anak.

B. Hambatan Pembinaan Moral Anak

1. Pengetahuan

Faktor yang menghambat ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya sebagai pengajar atau pembina moral anak di lingkungan keluarga nelayan di Desa Moropaitonga adalah latar belakang pengetahuan. Minimnya pengetahuan yang dimiliki Ibu rumah tangga nelayan dalam melakukan pembinaan moral anak disebabkan oleh kurang maksimalnya ibu rumah tangga nelayan dalam memanfaatkan media informasi online untuk menemukan metode atau tata cara yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral anak. Terlebih lagi, selain berdampak positif, berkembangnya media teknologi dan informasi saat ini juga dapat berdampak buruk pada karakter dan psikologi seseorang, khususnya remaja dan anak-anak.

2. Kesibukan/Keterbatasan Waktu

Secara umum, ibu rumah tangga nelayan di Desa Moropaitonga Kecamatan Menui Kepulauan tidak hanya mengurus pendidikan moral anak-anaknya, mereka juga dituntut untuk melaksanakan kewajiban mereka dalam membantu suami mereka yang berprofesi sebagai nelayan untuk mengelola dan membantu menjual hasil tangkapan ikan yang telah diperoleh. Dengan adanya kesibukan tersebut, peran ibu rumah tangga nelayan dalam membina moral anak dapat terhambat.

Adapun yang menghambat ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya sebagai pengajar atau pembina nilai-nilai moral dan akhlak anak di lingkungan keluarga nelayan di Desa Moropaitonga adalah faktor kesibukan/ keterbatasan waktu. Ibu rumah tangga nelayan memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan menanamkan anaknya karena harus membantu suaminya untuk mengelola ikan hasil tangkapannya.

3. Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial dapat menghambat peran ibu rumah tangga nelayan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik kepada anak. Efek negatif yang timbul dari lingkungan sosial adalah kepribadian yang tidak

selaras atau menyimpang seperti kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggungjawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu, sehingga dapat menghambat peran ibu rumah tangga dalam menanamkan moral anak. Adapun yang menghambat ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya sebagai pengajar atau pembina nilai-nilai moral dan akhlak anak di lingkungan keluarga nelayan di Desa Moropaitonga adalah lingkungan sosial. Jika anak memilih dan melakukan sosialisasi di lingkungan yang positif, maka akan mempermudah peran seorang ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai moral anak. Namun sebaliknya, Jika anak memilih dan melakukan sosialisasi di lingkungan yang buruk, maka akan menghambat peran seorang ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai moral anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan ibu rumah tangga dalam pembinaan moral anak di Desa Moropaitonga adalah mendidik akhlak dan moral anak melalui keteladanan, pendidikan agama dan sebagai pemberi teladan, ibu rumah tangga memberi contoh perilaku yang baik kepada anak. Sebagai pemberi nasihat, ibu telah menasihati anak untuk mengembangkan perilaku moral yang baik.

Selain itu, ibu juga berperan sebagai pembiasaan sikap dan tindakan moral anak dan sebagai pengawas perilaku moral anak. Sebagai proses pembiasaan, ibu sudah cukup baik dalam membiasakan anak agar melakukan suatu tindakan yang baik dan positif secara terus menerus. Sebagai pengawas, ibu cukup memperhatikan dan mengamati perilaku anak agar tidak memiliki moral yang buruk. Faktor yang menghambat peran ibu rumah tangga dalam pembinaan moral anak di Desa Moropaitonga adalah faktor pekerjaan atau kesibukan, yaitu ibu rumah tangga juga harus membantu pekerjaan suami dalam mengolah dan menjual hasil tangkapan ikan, sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar dapat mempertahankan strategi yang digunakan dalam melakukan perannya sebagai upaya membina moral dan akhlak anak.
2. Diharapkan bagi pihak pemerintah Desa Moropaitonga Kecamatan Menui Kepulauan agar dikemudian hari dapat mengadakan seminar tentang etika, moral dan akhlak anak, agar orang tua dapat mengetahui cara dan strategi terbaru dalam membina akhlak anak sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Neta Oktavia dan Triwahyuningsih. (2014). *Metode Pembinaan Moral Anak di Dusun Gedangan III Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul. Jurnal Citienship Vol. 4 No. 1 Juli 2014.*

- Ahmad, Darnisa. (2017). *Pola Pembinaan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) Volume 2 No 1, Juni 2017 ISSN: 2541-3430 E-ISSN: 2541-3449.*
- Ananda, Rizki. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 Issue 1 2017 Pages 19 – 31.*
- Burhanuddin, Salam. (2000). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husna. (2018). *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Moral Siswa Di SMP Negeri 1 Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Jurnal Article. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.*
- Jannah, Husnatul. (2012). *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek. Jurnal (2012) 1 257-258*
- Khaironi, Milianah. (2017). *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01, No. 1, Juni 2017.*
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Munirah. (2015). *Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara keinginan dan Realita. Auladuna, Vol 2. No 2 Desember 2015*
- Rozaq, Abdul. (2013). *Pendidikan Moral Anak Pilar Utama Dalam Keluarga. Jurnal Tarbawi Volume 10 Nomor 2 Juli-Desember 2013. ISSN : 2088-3102*
- Tangdilintin, Philips. (2008). *Pembinaan Generasi Muda.* Yogyakarta: Kanisius.
- Wadu, Ludovikus Bomans. (2017). *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.2, No.2, Desember 2017*
- Yanizonn, Ahmad. (2016). *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Volume 3 Nomor 2.*